

Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Riayah Management of Al-Hidayah Mosque Bandar Selamat Medan

Ilham Budi Adriansyah¹⁾ & Muhammad Fachran Haikal²⁾

1) Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

2) Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 23 Januari 2024; Direview: 01 Februari 2024; Disetujui: 23 Februari 2024

*Corresponding Email: iham0104182048@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah di Kelurahan Bandar Selamat, Medan, dengan fokus pada pemahaman dan hambatan-hambatan dalam pemeliharannya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid mengalami kemajuan meskipun menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut mencakup kurangnya pembinaan SDM yang masih dalam tahap pembenahan, ketidaksesuaian SOP masjid yang menyebabkan kelalaian tak terduga, keterbatasan dana untuk pemeliharaan, dan minimnya partisipasi aktif dari jamaah. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen masjid, pembaruan pengetahuan, dan dukungan aktif jamaah untuk menciptakan lingkungan masjid yang lebih baik. Oleh karena itu, pengurus masjid disarankan untuk terus memperdalam pengetahuan mereka tentang konsep-konsep manajemen yang relevan serta mempertahankan prinsip-prinsip kerja yang telah ada. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang manajemen masjid dan menyoroti perlunya perbaikan terus-menerus dalam pemeliharaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam.

Kata Kunci: Manajemen masjid; pemeliharaan masjid; riayah; pengelolaan

Abstract

This research explores the Riayah Management of Al-Hidayah Mosque in Bandar Selamat Village, Medan, focusing on the understanding and obstacles in its maintenance. Through a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation, the results show that the mosque is progressing despite facing some challenges. The challenges include the lack of human resource development that is still in the revamping stage, the inconsistency of the mosque's SOP that causes unexpected negligence, limited funds for maintenance, and the lack of active participation from the congregation. A deeper understanding of mosque management, knowledge renewal, and active support from the congregation are needed to create a better mosque environment. Therefore, mosque administrators are advised to continue deepening their knowledge of relevant management concepts as well as maintaining existing working principles. Overall, this study makes an important contribution to the understanding of mosque management and highlights the need for continuous improvement in maintenance to enhance the welfare of Muslims.

Keywords: Mosque management; mosque maintenance; riayah; management.

How to Cite: Adriansyah, I. B., Haikal, M. F. (2024). Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (3): 1205-1212.



PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang terakhir dan ajarannya sebagai pelengkap yang sempurna menjadikan unsur-unsur didalamnya juga harus bisa dijadikan pedoman unsur islam yang tidak bisa dilepas adalah keberadaan masjid, yang dijadikan sebagai bangunan yang dirancang secara khusus, diposisikan sebagai tempat ibadah pusat setiap kegiatan umat Islam (Patel, 2018).

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat meyembah kepada Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin (Pribadi, 2018). Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat (Kartanegara, 2003).

Pada masa awal permulaan Islam, Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Baik dakwah terhadap para sahabat, maupun sesama sahabat. Sehingga masjid menjadi sarana utama dalam mengembangkan dakwah Islam dan berfungsi untuk memperkuat dan mempererat ikatan jamaah islam yang baru tumbuh ketika itu (Berg, 2017). Masjid dijadikan nabi sebagai tempat mengajarkan islam, menjelaskan Alquran memberikan jawaban terhadap pertanyaan para sahabat tentang semua masalah, memberi fatwa, bermusyawarah menyelesaikan berbagai perkara dan perselisihan dikalangan umat, bahkan sebagai tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima utusan-utusan dari semenanjung Arabia (Lindstedt, 2017).

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang biasa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, social dan budaya dan iptek bias dilakukan di masjid (Abdullah, 2016).

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Solihin, 2012). Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama. Begitu pula masjid, masjid perlu dikelola secara profesional. Adapun pola pembinaan masjid diantaranya (Ayub, 2005):

- 1) Pembinaan bidang idarah (manajemen adminitrasi) diperlukan manajemen yang professional dengan pengadminitrasi yang rapid dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun financial.
- 2) Pembinaan bidang imarah (memakmurkan masjid) yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.
- 3) Pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih dan mulia.

Penelitian ini yaitu Bagaimana manajemen riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan dan juga apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan. Manajemen riayah yaitu suatu kegiatan pemeliharaan/pengembangan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid. Begitu pun yang kita lihat di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan sekarang bahwasanya dari segi pemeliharaan Masjid berupa perawatan kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana penunjang fungsi masjid, termasuk keamanan dan ketertiban di masjid (Harahap, 1996).

Adapun segi pengembangannya berupa pembangunan atau pengembangan fisik masjid. Seperti kondisi fisik/bangunan dan arsitektur masjid, dalam hal ini terkait dengan keadaan bangunan dari segi kelayakan penggunaannya, kapasitas daya tampungnya, bentuk bangunan, dan corak arsitekturnya. Peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana prasarana yang



menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan fungsi masjid lainnya. Lingkungan dalam hal ini termasuk lingkungan masjid dalam arti halaman masjid, tata letaknya, keamanan dan lingkungan (Gazalba, 1971).

Penelitian ini fokus pada pemahaman tentang pengelolaan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam pemeliharaan. Dengan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasilnya menunjukkan kemajuan mesjid meskipun masih dihambat oleh beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu contoh konkret dari hambatan yang dihadapi adalah kurangnya dana untuk perbaikan struktur atap yang mulai rusak, yang membatasi upaya pemeliharaan yang optimal.

Penelitian ini mendorong pemahaman lebih dalam tentang manajemen masjid dan penerapan prinsip-prinsip manajemen umum dalam konteks masjid. Sebagai ilustrasi, prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dapat diterapkan dalam pengelolaan masjid. Misalnya, perencanaan yang matang akan melibatkan penetapan tujuan jangka panjang dan pendek serta alokasi sumber daya yang efisien untuk mencapainya. Pengarahan melibatkan pengaturan kegiatan-kegiatan dan sumber daya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sementara pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan serta penyesuaian jika diperlukan.

Keterlibatan aktif dari pengurus masjid dan dukungan penuh dari jamaah juga dianggap kunci dalam menciptakan lingkungan masjid yang berkualitas dan berkelanjutan. Diperlukan kesadaran akan pentingnya perbaikan terus-menerus dalam pemeliharaan masjid untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas ibadah umat Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang manajemen masjid dan menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam konteks keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas muslim.

Permasalahan yang terjadi dalam riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan yaitu kurangnya fasilitas di masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan sehingga membuat para jamaah kurang nyaman dalam beribadah dan juga program yang dilakukan di masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan banyak yang terkendala karena biaya dan juga faktor sumber daya manusianya.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengeksplorasi dua aspek utama. Pertama, penelitian ini dilakukan untuk memahami manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah di Kelurahan Bandar Selamat, Medan. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pemeliharaan Masjid Al-Hidayah di Kelurahan Bandar Selamat, Medan. Dengan fokus pada dua aspek tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemeliharaan masjid tersebut.

Pengertian Manajemen Masjid

Definisi manajemen secara mendasar yaitu menggunakan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbedaan manajemen masjid dengan manajemen pada umumnya terletak pada kekhususan sasarannya, manajemen masjid dibuat khusus untuk urusan masjid yang pada prinsipnya tentulah tidak terlepas dari ilmu manajemen umum (Nurhayati et al., 2021).

Manajemen masjid seringkali dikaitkan dengan manajemen publik, karena memiliki pengertian yang hampir sama hanya saja fokus dari manajemen masjid bertujuan untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna pencapaian sasarannya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pelayanan dan pemberdayaan umat. Sedangkan manajemen publik berfokus pada fungsi dan proses yang dilakukan pada area publik seperti pemerintah atau non pemerintah (Yani & Ismail, 2001).

Pelaksanaan manajemen masjid ditinjau dari sudut fungsi manajemennya sama saja seperti manajemen pada umumnya seperti adanya fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).⁴⁸ Dasar dari proses fungsi



manajemen masjid tersebut tentunya juga menerapkan unsur-unsur manajemen seperti adanya orang-orang sebagai pelaksana, dana untuk memperlancar proses program kerja, material atau bahan yang diperlukan, mesin untuk mendukung jalannya program dan pemasaran, serta sosialisasi program guna mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar masjid (Yani & Ismail, 2001).

Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen secara global menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk birokrasi pemerintahan, perdagangan, pertanian, industri, dan lain sebagainya hingga menyentuh aspek dari hulu ke hilir secara keseluruhan, begitupula dengan manajemen masjid, yang pada kekhususannya mengatur dan mengelola urusan masjid, baik itu berupa aspek spiritual seperti pelaksanaan shalat dan pengajian, hingga berupa aspek kewirausahaan seperti penyewaan ruang usaha yang didirikan di sekitar masjid dan ruang serbaguna yang yang biasa digunakan untuk acara pertemuan hingga resepsi pernikahan (Ismail & Castrawijaya, 2010).

Dalam ruang lingkungannya dikelompokkan menjadi 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Ketiga aspek tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

- 1) Idarah atau yang biasa disebut dengan administrasi masjid merupakan kegiatan mengelola administrasi masjid yang terfokus pada perencanaan pengorganisasian, administrasi, keuangan, pengawasan hingga pelaporan.
- 2) Imarah atau yang biasa disebut dengan kemakmuran masjid merupakan suatu upaya untuk memakmurkan masjid atau meramaikan masjid melalui kegiatankegiatan keislaman seperti pelaksanaan kegiatan peribadatan, remaja masjid, majelis taklim, perpustakaan, kegiatan bidang pendidikan, kegiatan bidang kesehatan, dan lain sebagainya.
- 3) Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat. Definisi riayah dapat disederhanakan menjadi kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan (Zaman, 2023).

Pengertian Manajemen Riayah

Manajemen riayah merupakan sebuah ilmu yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen masjid. Perkataan “riayah” merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam definisi umum merupakan pengelolaan kondisi fisik masjid. Secara terminologi, manajemen riayah merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luar ruangan masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid (Ngatin & Cucu, 2023).

Ruang Lingkup Manajemen Riayah

Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid adalah sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. hendaknya dipelihara dan dirawat dengan professional. Tujuan adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yakni sebagai perwujudan agar nantinya masjid terlihat elok dipandang, terlihat bersih dan indah sehingga masjid tersebut dapat dikatakan layak sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan karena terbentuknya rasa nyaman dan aman serta dengan adanya pemeliharaan dan perawatan masjid dapat menjadi daya tarik umat muslim agar mau melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal ini pembinaan riayah meliputi (Qadaruddin et al., 2019):

- a) Desain bangunan dan arsitektur masjid.
- b) Pemeliharaan dan perawatan sebagai bentuk pencegahan kerusakan fasilitas masjid.

Pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekitar masjid yang meliputi sektor kebersihan serta keamanan masjid.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penulisan kualitatif (Gunawan, 2013). Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Bukan hanya melakukan kegiatan pemakmuran masjid saja akan tetapi pengurus masjid juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid seperti kebersihan lingkungan masjid dan keindahan masjid serta sarana dan prasarana yang ada dimasjid. Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya Tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya (Prihastuti et al., 2023).

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat (Fanani, 2009).

Pemeliharaan masjid ditandaai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakana Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan dalam upaya memelihara Masjid (Ayub et al., 1997) . Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Oman Al-Makmur dalam pemeliharaannya antara lain:

a) Fasilitas-fasilitas yang terdapat dimasjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Secara umum bisa dilihat adanya kamar mandi, tempat wudhu, ruang perpustakaan, ruang multimedia itu fungsinya untuk merekam kajian-kajian khusus.. Kemudian fasilitas lainnya yaitu kamar bersuci pria (khusus pria), kamar bersuci wanita (khusus wanita), tempat parkir kendaraan, dan ruang khatib/imam. Dan secara fasilitas kecil-kecilnya, ada disediakan kursi untuk para jamaah yang tidak sanggup berdiri. Fasilitas lainnya adanya al-quran, mukenah bagi para wanita yang tidak membawa perlengkapannya, buku pengetahuan umum, mimbar, karpet, AC/kipas angin, Rak Al-Quran, mesin air, kotak amal, jam dinding dan papan pengumuman (Nugraha, 2016).

Sarana dan prasarana masjid memang harus dijaga/dirawat sebaik mungkin. Karena bagusnya fasilitas-fasilitas yang ada di masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan, maka para jamaah pula akan merasa nyaman dan tenang. Meskipun demikian, pihak masjid juga tidak luput merawat fasilitas-fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Untuk menjaga semua fasilitas pihak BKM Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan diberikan gaji dari uang kas masjid (Ahmad et al., 2022).

b) Peran BKM dalam Pemeliharaan Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Dengan adanya pembinaan riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya Tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama (Umar, 2019).

Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Didalam pemeliharaan masjid adanya peran BKM. Peran BKM adalah salah satu misi bagaimana masjid ini bisa menjadi masjid yang nyaman bagi seluruh jamaah atau masyarakat. Jadi didalam pemeliharaan ini sedang melakukan pergerakan besar-besaran untuk melakukan renovasi masjid. Pertama kali yang harus renovasikan yaitu atap, setelah selesai atap baru dilanjutkan ke bagian pagar,

setelah itu baru ke bagian lantai dan taman. Dan masjid yang difungsikan selain dijadikan kegiatan keagamaan juga pusat peribadatan, memfungsikan peranan pengurus masjid dalam hal pemeliharaan masjid.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemeliharaan Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan fungsi manajemen riayah di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan. Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah, tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen tersebut. Penulis sendiri menganalisis faktor-faktor dan mengelompokkannya menjadi 2 bagian yakni, faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang berperan untuk membantu serta memudahkan jalannya proses implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan. Adapun faktor penghambat yakni faktor-faktor yang menghalangi serta membatasi jalannya proses implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan.

1) Analisis Faktor Pendukung

- a) Mendapatkan bantuan dana pemeliharaan dan perawatan masjid dari Kabupaten.
- b) Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid, mendapatkan bantuan dana langsung dari Kabupaten faktor tersebutlah yang membuat implementasi fungsi manajemen riayah yang dilakukan di masjid tersebut berjalan dengan lancar terutama soal dana pemeliharaan yang masih menjadi perhatian khusus Pemerintah Kota Medan.
- c) Peralatan kebersihan yang memudahkan pekerjaan Seperti peralatan yang memudahkan petugas masjid yaitu alat pembersih debu dan juga alat-alat lain yang menggunakan mesin untuk mempermudah pekerjaan petugas yang lain.
- d) Petugas lapangan yang bekerja sesuai dengan bidangnya (Qadaruddin et al., 2019).

Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan mengelompokkan personil yang bertugas dalam pemeliharaan dan perawatan masjid kedalam 3 bagian yakni pemeliharaan kebersihan, keamanan, dan bangunan fisik masjid. Ketiga bagian tersebut diisi oleh orang-orang yang memang sesuai dengan bidang dan keterampilan yang mereka miliki. Petugas kebersihan memiliki keterampilan dalam menggunakan alat-alat kebersihan yang tersedia, petugas keamanan memiliki keterampilan bela diri, petugas teknisi memahami betul tentang seluk beluk kelistrikan dan sistem perairan di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan.

Berbicara tentang masalah dan hambatan, semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian dalam hidup ini, termasuk masalah pengurus masjid. Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan hambatan bagi masjid. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban pengurus masjid untuk menjalankan kapasitasnya sebagai penanggung jawab dengan baik dan benar (Tirrhadiyah & Wirdati, 2023).

Adapun hambatan dalam Pemeliharaan Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan yaitu:

1) Kurangnya Pembinaan SDM di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Pemeliharaan Sumber Daya Manusia (SDM/petugasnya) masih dalam tahap pembenahan. Dalam arti kata masih banyak kekurangan-kekurangan dari segi outdoor masjid, seperti perkarangan masjid masih kurang rapi, kemudian ada beberapa bahan alat bangunan yang masih berserakan di sekitar masjid, sehingga kurang nyaman untuk dilihat. Untuk bagian dalam masjid sampai saat ini tidak ada, karna masih berjalan dengan lancar sesuai dengan kondisi new normal (Siagian, 1993).

2) Kurangnya Berpedoman Pada SOP di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan

Dari bidang SOP ada beberapa hambatan yang masih terjadi. Yang pertama dilihat dari SOP nya, bisa dibilang SOPnya sudah ditentukan. Akan tetapi dari bagian pengurus-pengurusnya sendiri masih ada kelalaian atau bisa human error. Yang kedua kendalanya yaitu sound sistemnya tiba-tiba rusak, suara dari microphonenya tidak keluar ataupun bisa jadi lampu tiba-tiba mati. Itu semua bisa dibilang diluar human error (Susanto, 2016).

Dengan berbagai hambatan yang ada, akan menjadikan koreksi tersendiri dari atasan. Dengan begitu terlebih juga adanya pertimbangan yang ada untuk diadakan atau tidaknya suatu kegiatan tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan berpengaruh bagi pengurus masjid atau BKMnya dalam menjalankan pemeliharaan masjid.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data lapangan mengenai manajemen riayah dan hambatan-hambatan di Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat, Medan, dapat disimpulkan beberapa poin utama. Manajemen riayah di masjid tersebut terstruktur dengan baik, termanifestasi dalam kegiatan ibadah, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Pengurus masjid menerapkan ilmu manajemen sebagai panduan dalam pemeliharaan masjid. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan, terutama terkait pembiayaan perawatan yang cukup besar, termasuk pembayaran untuk petugas kebersihan dan pemeliharaan fasilitas masjid. Meski hambatan tersebut ada, pengurus BKM tetap melaksanakan kegiatan dengan tekad kuat, didukung oleh tali persaudaraan yang erat dan kesadaran jamaah akan pentingnya hidup dalam prinsip kehidupan Islam. Meskipun ada tantangan, keberlanjutan dan kualitas kegiatan di Masjid Al-Hidayah tetap terjaga, menjadikannya sebagai kebanggaan masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat, Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid. *An-Nadwah*, 22(1).
- Ahmad, M., Syarbaini, B., Ja'far, A. T., & Tarigan, A. A. (2022). *Mengagas Masjid Mandiri di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. Merdeka Kreasi Group.
- Ayub, Moh. E., Mardanus, D., & Marjoned, R. (1997). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Gema Insani Press.
- Ayub, Mohammad. E. (2005). *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press.
- Berg, H. (2017). Pre-Islamic Arabia and Early Islam. In *Routledge Handbook on Early Islam* (1st Edition, pp. 1–392). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315743462>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th Edition). Sage Publications.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Bentang.
- Gazalba, S. (1971). *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Antara.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Masjid*. Bhakti Prima Rasa.
- Ismail, A. U., & Castrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid*. Angkasa.
- Kartanegara, M. (2003). *Pengantar Efistemologi Islam*. Mizan.
- Lindstedt, I. (2017). *Pre-Islamic Arabia and early Islam*. Routledge.
- Ngatin, jami, & Cucu, C. (2023). Manajemen Kepemimpinan Pasukan Amal Sholeh (Paskas) di Masjid Kapal Munzalan Indonesia. *J-MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 45–74. <https://doi.org/10.24260/J-MD.V4I2.2221>
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Lekkas.
- Nurhayati, Rahman, A., & Setiawan, A. I. (2021). Implementasi Manajemen Riayah dalam meningkatkan Kenyamanan Jamaah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2).
- Patel, Y. (2018). What Is Islam? *The Journal of Religion*, 98(1), 114–120. <https://doi.org/10.1086/694593>
- Pribadi, Y. (2018). *Islam, State and Society in Indonesia* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315473697>
- Prihastuti, I., Miftah, A. A., & Orinaldi, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Jami Assa'adah Kelurahan Thehok Kota Jambi. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 292–307. <https://doi.org/10.61722/JSSR.V1I1.91>
- Qadaruddin, M., Ramli, & Nurlaela Yuliasri. (2019). Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(1), 103–122. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1135>
- Siagian, H. (1993). *Manajemen: Suatu Pengantar*. Satya Wacana.
- Solihin, I. (2012). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.



- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW II Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175–206. <https://doi.org/10.21580/DMS.2015.151.742>
- Tirrhadiyah, I., & Wirdati, W. (2023). Manajemen Masjid Al Mukhlisin dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25310–25324. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.10570>
- Umar, S. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Deepublish.
- Yani, A., & Ismail, A. S. (2001). *Menuju Masjid Ideal*. LP2SI Al-Haramain.
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i2.78>